

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesenian adalah salah satu bagian dari kebudayaan yang dikagumi karena keunikan dan keindahannya. Kesenian merupakan hasil karya seni manusia yang mengungkapkan keindahan serta merupakan ekspresi jiwa dan budaya penciptanya. Kesenian merupakan bagian dari budaya dan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia, keindahannya juga mempunyai fungsi lain. Ragam kesenian yang ada tersebut diantaranya adalah seni musik, seni rupa, seni teater, seni sastra dan seni tari. Perwujudan seni yang ada di masyarakat merupakan cerminan dari diri kepribadian hidup masyarakat. Kesenian selalu melekat pada kehidupan manusia, dimana ada manusia di dalamnya pasti ada kesenian. Dari pernyataan tersebut benar adanya jika memang kesenian itu ada sejak manusia muncul. Pada hakikatnya kesenian adalah buah budi manusia dalam menyatakan nilai-nilai keindahan dan keluhuran lewat berbagai media cabang seni”. Kemudian ada juga pendapat dari Suwandono (1984:40) mengatakan bahwa:

Kesenian, dalam hal ini seni tari adalah milik masyarakat sehingga pengungkapannya merupakan cermin alam pikiran dan tata kehidupan daerah itu sendiri. Tinggi rendahnya peradaban suatu bangsa dapat dilihat dari kebudayaan atau kesenian yang dimilikinya, oleh sebab itu kesenian sebagai salah satu bagian dari kebudayaan perlu dilestarikan dan dikembangkan.

Penjelasan tersebut membuktikan bahwa kesenian itu sangat erat kaitannya dengan manusia. Kesenian itu muncul karena adanya masyarakat itu sendiri, sehingga kesenian dapat menggambarkan suatu kondisi masyarakatnya. Dengan adanya kesenian dapat menyatakan nilai-nilai kehidupan yang ada di masyarakat. Nilai-nilai tersebut yang harus dilestarikan sebagai bentuk kepedulian terhadap sebuah kesenian.

Sebuah karya seni tentu identik dengan keindahan serta keunikannya, seni merupakan karunia Tuhan kepada manusia untuk dapat berekspresi sebagai perwujudan dari peradaban manusia sebagai hasil pengarahan kemampuan akal, tubuh, perasaan, emosi keinginan serta panca inderanya yang ditampilkan dalam sebuah hasil karya yang dapat dinikmati, baik oleh sang seniman (si pembuat karya), maupun oleh orang lain yang bertujuan untuk memperluas dan mempercantik serta menciptakan keharmonisan jiwa, raga, pikiran, dan alam ini. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa seni adalah segala sesuatu yang bertujuan untuk memperhalus dan mempercantik jiwa dan alam ini. Karya seni adalah hasil upaya manusia dalam menciptakan sesuatu yang indah dan mempunyai nilai tertentu. Saini (2001:49) mengungkapkan bahwa :

Karya seni adalah hasil pendekatan seniman terhadap realitas. Ia adalah hasil persinggungan bahkan pergulatan kesadaran seniman berupa pemikiran, perasaan, dan khayalan seniman dengan realitas yang menjadi sasaran obsesinya.

Kesenian dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh proses pembelajaran, kebiasaan pengalaman yang dialami oleh pribadi masing-masing. Faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan atau letak geografis. Secara umum, kesenian dapat mempererat ikatan solidaritas suatu masyarakat, karena dengan adanya ikatan solidaritas suatu masyarakat sedikit demi sedikit terbentuklah kekhasan kesenian yang ada pada masyarakatnya. Hal tersebut seperti yang diungkapkan Sedyawati (1986, hlm.61) “kesenian sebagai salah satu aktivitas budaya masyarakat dalam hidupnya ditentukan oleh masyarakat pendukungnya”. Ada berbagai macam seni yang manusia ciptakan. Diantaranya yaitu seni musik, seni tari, seni rupa. Salah satu kesenian yang memang memiliki sejarah paling lama yaitu seni tari. Dari sekian banyak kekayaan seni budaya Indonesia, tari adalah salah satu bidang seni yang merupakan bagian dari kehidupan manusia. Sehingga tari dan kehidupan manusia saling bersentuhan akrab.

Tari merupakan salah satu bagian dari kesenian yang bersifat universal artinya dapat dilakukan dan dimiliki oleh seluruh manusia di dunia. Tari juga disebut sebagai seni yang paling tua. Mungkin dapat juga dikatakan bahwa tari bisa disebut lebih tua dari seni itu sendiri. Tari mementingkan unsur gerak tubuh manusia dalam penyampaiannya. Tubuh manusia membuat pola gerak dalam ruang dan waktu menjadikan tari unik diantara kesenian lainnya dan mungkin menerangkan proses waktu yang telah lama dilalui beserta universalitasnya. Tari yang muncul di sekitar masyarakat biasanya ada dan berasal dari masyarakat itu sendiri. Dari sekian banyak kekayaan seni budaya Indonesia, tari adalah salah satu bidang seni yang merupakan bagian dari kehidupan manusia.

Tari dalam kehidupan sosial masyarakat memiliki tiga fungsi utama yaitu tari untuk kebutuhan upacara kepercayaan/religi yang biasa disebut tari upacara, tari untuk kebutuhan hiburan atau kesenangan yang disebut tari hiburan atau tari pergaulan dan tari untuk memberikan kesenangan pada pihak lain/penonton yang disebut tari pertunjukkan. (Suratman, 2008, hlm.20)

Begitu pula Bangka Belitung merupakan salah satu daerah Indonesia yang erat dengan kesenian tariannya yang beranekaragam dan kita sebagai bangsa Indonesia harus merasa bangga akan kesenian yang diwariskan oleh nenek moyang terdahulu. Bagi masyarakat Bangka Belitung sendiri segala yang tumbuh dan berkembang ditengah seni budaya dirasakan sebagai miliknya sendiri seutuhnya, tanpa mempermasalahkan dari mana asal unsur-unsur yang telah membentuk kebudayaan itu. Demikian pula sikapnya terhadap kesenian sebagai salah satu unsur kebudayaan yang paling kuat mengungkapkan ciri-ciri kemelayuannya, terutama pada seni pertunjukkan. Antara manusia dan kebudayaan pastinya menjalin hubungan yang sangat erat, karena menjadi manusia tidak lain adalah merupakan bagian dari hasil kebudayaan itu sendiri. Berbeda dengan kesenian keraton yang merupakan hasil karya seni para seniman istana dan terkesan adiluhung, kesenian Bangka Belitung justru tumbuh dan berkembang di kalangan rakyat secara spontan dan dengan segala kesederhanaan. Oleh karena itu, kesenian Bangka Belitung dapat digolongkan sebagai kesenian rakyat.

Menurut data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangka Selatan, Kabupaten Bangka Selatan terdiri dari 8 Kecamatan, 53 Kelurahan/Desa serta didukung 163 dusun. Penduduk asli Bangka Selatan kebanyakannya merupakan orang Melayu. Bangka Selatan terletak paling ujung Pulau Bangka Belitung. Kesenian yang ada di Bangka Selatan juga banyak yang diambil dari kebiasaan masyarakatnya, seperti melaut berkebun salah satu tarian yang berasal dari Bangka Selatan yaitu tari Gajah Menunggang, tari Nyungkur, tari Mutik Sahang, tari Sekak, dan masih banyak yang lainnya. Bangka Selatan merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Kepulauan Bangka Belitung.

Pulau Bangka Belitung salah satu daerah yang memiliki kebudayaan dan kesenian yang begitu banyak, selain itu terciptanya suatu tarian yang ada di daerah Bangka Belitung tidak terlepas dari sejarah dan kebiasaan masyarakat itu sendiri. Kesenian yang ada di Bangka Belitung dapat dilihat dari kesenian musiknya, tari, dan rupa. Dibuktikan dengan seringnya penyelenggaraan festival tentang kesenian yang sering diadakan oleh pemerintah Bangka Belitung. Hal ini membuktikan bahwa kebudayaan dan kesenian yang ada di Bangka Belitung sangat banyak dan perlu adanya upaya pelestarian kesenian tersebut dapat terus diketahui oleh masyarakat sekitarnya. Bangka Belitung yang dilihat dari letak geografisnya terdapat di sebelah pulau Sumatera, yang artinya Bangka Belitung dan Sumatera memiliki kebudayaan yang sama yaitu kebudayaan melayu. Hampir dari seluruh masyarakat yang ada di Bangka Belitung adalah asli melayu. Dari kelompok asli orang-orang melayu mereka mengelompokkan diri menjadi beberapa suku yaitu suku Kek, suku Lom, suku Sekak, suku Jereng dan masih banyak suku yang lainnya. Dari beberapa suku-suku tersebut tempat tinggal mereka pun berbeda-beda. Secara umum kehidupan masyarakat Bangka sebagian besar bermata pencaharian yang dihasilkan oleh alam seperti melaut dan bertani, sehingga sampai saat ini masyarakat Bangka masih melaksanakan adat istiadat untuk para leluhurnya seperti ritual adat yang bertujuan untuk menunjukkan rasa syukur kepada Tuhan yang telah menciptakan alam dan lainnya.

Suku Sekak salah satu suku yang berada di desa Pongok, Kecamatan Pongok, Kabupaten Bangka Selatan. Masyarakat suku Sekak di desa Pongok ini merupakan salah satu sejarah masuknya orang-orang melayu yang masuk ke daerah Bangka Belitung. Suku Sekak yang artinya yaitu orang laut, dimana dulu mereka menempatkan diri diatas kapal dan berdiam diri di tengah laut. Pada saat ini masih ada beberapa keturunan suku Sekak yang masih bertempat tinggal di desa Pongok. Banyak juga yang sudah menikah dengan bukan orang suku Sekak , sehingga saat ini antara orang suku Sekak dan orang asli desa Pongok sudah menyatu. Untuk mewujudkan rasa syukur mereka terhadap pemberian alam khususnya berlimpahnya mereka dalam mencari ikan di laut sehingga masyarakat percaya akan adanya kepercayaan terhadap nenek moyang mereka dengan mengucapkan syurkur masyarakat suku Sekak melakukan sebuah ritual yaitu *Buang Jong*.

Salah satu upacara ritual yang secara turun temurun dilakukan oleh masyarakat Bangka Belitung yaitu *Buang Jong*. *Buan Jong* merupakan salah satu upacara ritual yang selalu dilakukan masyarakat pesisir pantai khususnya masyarakat suku Sekak atau suku Sawang yang berada di desa Pongok. Upacara ritual *Buang Jong* ini dilakukan dalam rangkaian pesta pantai untuk menghormati dewa laut yang oleh masyarakat suku laut diadakan setiap tahun sebagai tradisi mereka sejak zaman dahulu. Ritual ini dilakukan setahun sekali bertepatan dengan musim angin Tenggara yang sedang kuat-kuatnya, yaitu sekitar akhir bulan Juni awal bulan Juli. Ritual *Buang Jong* dipimpin oleh seorang *Jenawan* (Tetua adat di masyarakat Pongok), ritual ini terdiri dari nyanyian, tarian-tarian, dan musik tradisional. Ada beberapa tarian yang ditampilkan dalam ritual buang jung ini diantara yaitu tari Gajah Menunggang, tari Antu Berayun, tari Dalung, dan tari Tebing.

Pada zaman dahulu, upacara ritual *Buang Jong* yang didalamnya ada tari Gajah Menunggang dipertunjukkan pada masa sebelum panen sebagai ungkapan rasa untuk diberikan kelimpahan dalam melaut. Pada dasarnya tujuan dari kegiatan tersebut merupakan ritual-ritual tradisional yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa tertentu yang dianggap berpengaruh terhadap pelestarian kehidupan manusia. Ritual-

ritual tradisional mengajarkan bagaimana manusia berdamai dengan alam dan menghargai alam. Untuk itu mereka meminta kepada yang *membahu rekso* (Sang Maha Pencipta) ketika supaya terhindar dan terlindungi dari segala bencana serta mengucapkan syukur terhadap apa yang telah diberikan oleh mereka melalui ritual tersebut.

Namun seiring dengan berjalannya waktu tari Gajah Menunggang ini juga sering ditampilkan dalam penyambutan tamu-tamu besar yang datang ke Desa Pongok tersebut. Berangkat dari hal tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai perubahan fungsi pertunjukan tari Gajah Menunggang ini, karena dirasa penting selain untuk mengetahui fungsi awal keberadaan tari Gajah Menunggang sampai dengan fungsi pertunjukannya pada saat ini, selain itu peneliti juga ingin mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan pergeseran fungsi pertunjukan dari tari Gajah Menunggang pada masyarakat suku Sekak ini. Sehingga peneliti perlu melakukan penelitian dengan memilih judul “TARI GAJAH MENUNGGANG (Analisis Perubahan Fungsi Tari Pada Masyarakat Suku Sekak di Desa Pongok Kecamatan Pongok Kabupaten Bangka Selatan).

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Identifikasi masalah merupakan suatu tahapan permulaan dari penguasaan masalah dimana suatu objek dalam situasi tertentu dapat kita kenali sebagai suatu masalah. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang berhubungan dengan ritual pokok yang dilaksanakan selama tari Gajah Menunggang berlangsung

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas yaitu :

1. Bagaimana latar belakang tari Gajah Menunggang pada masyarakat suku Sekak di Desa Pongok Kecamatan Pongok Kabupaten Bangka Selatan?

2. Bagaimana perubahan fungsi tari Gajah Menunggang pada masyarakat suku Sekak saat ini di Desa Pongok Kecamatan Pongok Kabupaten Bangka Selatan?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi adanya perubahan fungsi tari Gajah Menunggang pada masyarakat suku Sekak di Desa Pongok Kecamatan Pongok Kabupaten Bangka Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada dilapangan, dan mencari jawaban melalui berbagai sumber yang diterima berupa deskripsi dari permasalahan dirumusan masalah.

1.3.2 Tujuan khusus

Dalam sebuah penelitian pasti memiliki maksud dan tujuan, pada penelitian ini peneliti bertujuan :

- a. Untuk mengetahui bagaimana latar belakang tari Gajah Menunggang pada masyarakat suku Sekak di Desa Pongok Kecamatan Pongok Kabupaten Bangka Selatan
- b. Untuk Mengetahui bagaimana perubahan fungsi tari Gajah Menunggang pada masyarakat suku Sekak saat ini di Desa Pongok Kecamatan Pongok Kabupaten Bangka Selatan
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi adanya perubahan fungsi tari Gajah Menunggang pada masyarakat suku Sekak di Desa Pongok Kecamatan Pongok Kabupaten Bangka Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dan tujuan penelitian, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Manfaat yang di dapatkan oleh peneliti baik secara teoritis maupun praktis , adapun manfaat penelitian ini yaitu :

1.4.1 Manfaat dari segi teori

1.4.1.1 Peneliti

- 1) Menambah ilmu dan wawasan pengetahuan lebih lanjut bagi peneliti mengenai perubahan fungsi tari Gajah Menunggang pada masyarakat suku Sekak di Desa Pongok Kabupaten Bangka Selatan
- 2) Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan fungsi tari Gajah Menunggang pada masyarakat suku Sekak di Desa Pongok Kabupaten Bangka Selatan

1.4.1.2 Jurusan Pendidikan Seni Tari

- 1) Memberikan kontribusi didalam menambah sumber pustaka (literatur) khususnya pada Jurusan Pendidikan Seni Tari mengenai Tari Gajah Menunggang analisis fungsi pada masyarakat suku Sekak di Desa Lepar Pongok Kabupaten Bangka Selatan yang dapat disajikan
- 3) Menjadi bacaan bagi para mahasiswa yang masih menimba ilmu di Universitas Pendidikan Indonesia, dan diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan.

1.4.2 Manfaat dari segi praktik

1.4.2.1 Masyarakat Umum

Meningkatkan kecintaan dan kebanggaan terhadap kesenian daerah setempat , dapat menambah wawasan dan informasi bagi masyarakat umum, serta memperkenalkan salah satu kesenian pada masyarakat suku Sekak, yaitu Tari Gajah Menunggang di Desa Pongok Kecamatan Pongok Kabupaten Bangka Selatan.

1.4.2.2 Seniman dan masyarakat Suku Sekak

Memberikan kontribusi bagi perkembangan kesenian asli masyarakat suku Sekak, dan menambah sumber pustaka yang dapat disajikan kepada khalayak umum sebagai dokumentasi.

1.4.2.3 Pemerintah Setempat

Menambah pembendaharaan laporan mengenai seni budaya daerah Kabupaten Bangka Selatan, memperhatikan Tari Gajah Menunggang yang ada pada masyarakat suku Sekak di Desa Pongok Kecamatan Pongok Kabupaten Bangka Selatan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Bab I dalam skripsi ini merupakan uraian tentang latar belakang masalah, yang isinya merupakan acuan penelitian dan penjelasan tentang alasan mengambil penelitian dalam skripsi ini, kemudian terdapat rumusan masalah yang menjadi acuan dalam pembahasan dalam penelitian, selanjutnya tujuan penelitian, manfaat penelitian bagi semua pihak dan yang terakhir yaitu struktur organisasi.

Pada Bab II menjelaskan tentang teori-teori yang menguatkan dalam penelitian, diantaranya terdapat penelitian yang relevan serta teori yang dipergunakan yang terdiri dari, teori tentang seni dan masyarakat, teori tentang tari, fungsi tari, gerak tari.

Bab III berisi tentang uraian proses yang dilakukan peneliti dengan menggunakan metode-metode yang sesuai untuk penelitian. Adapun uraian dari isi metode penelitian diantaranya, lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, tehnik pengumpulan data, analisis data dan langkah-langkah penelitian.

Bab IV merupakan penjabaran semua dari hasil penelitian dan pembahasan yang didalamnya membahas tentang data-data hasil penelitian dan analisis hasil penelitian oleh peneliti. Data-data yang didapatkan merupakan hasil penelitian peneliti yang memang benar-benar valid akan kebenarannya.

Bab V berisi tentang kesimpulan atau ringkasan dari hasil penelitian dan rekomendasi sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian.

Daftar Pustaka merupakan bagian akhir dari skripsi ini yang terdiri dari daftar pustaka buku-buku yang digunakan peneliti dan terdapat lampiran.